

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi merupakan sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan manusia, terutama bahan makanan berupa daging dan susu. Hasil olahan lainnya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang (Simatupang dkk., 2014). Sapi potong pada digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu sapi lokal (*Bos sondaicus*) yakni sapi Bali, sapi Madura, sapi Jawa, sapi Aceh dan sapi lokal lainnya. sapi Zebu (*Bos indicus*) yakni sapi Ongole, sapi PO dan sapi Brahman, dan sapi Eropa (*Bos taurus*) antara lain sapi Aberdeen Angus, Sapi Hereford dan sapi lainnya (Sudarmono, 2008).

Kebutuhan daging sapi saat ini terus mengalami peningkatan, namun penambahan produksi dan populasi sapi potong pertumbuhannya cenderung rendah sehingga belum mampu mengimbangi angka permintaan. Populasi sapi potong tahun 2021 di Indonesia mencapai 18.053.710 ekor dan sekitar 27 % berada di Provinsi Jawa Timur (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012).

Kecamatan Kembang memiliki karakteristik masyarakat yang pada umumnya hewan ternak dijadikan sebagai pendukung kebutuhan hidup karena mengingat begitu besar dan potensinya pengembangan pemeliharaan ternak sapi potong, oleh karena itu peternak sekarang mulai berperan aktif dalam meningkatkan kualitas reproduksi sapi yang mereka pelihara. Kabupaten Jepara khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menyediakan jasa pelayanan kesehatan hewan dan pelayanan inseminasi buatan (IB) dan memfasilitasi adanya pasar hewan. Selain itu

program Inseminasi Buatan di galakkan karena memiliki nilai tambah yang besar bagi peternak, untuk meningkatkan populasi dan produktifitas hewan ternak. Antara lain mempercepat angka kelahiran, garis keturunan yang unggul, menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat meningkat.

Permasalahan bidang peternakan di Indonesia, masih rendahnya Tingkat produktifitas dan mutu ternak. Hal ini disebabkan karena banyak peternakan di Indonesia masih merupakan peternakan yang bersifat konvensional, dimana mutu tiap bibit masih kurang, teknologi masih rendah, dan kurangnya ketrampilan peternak. Salah satunya Inseminasi Buatan merupakan salah satu teknologi yang sekarang dikembangkan untuk mencapai target mutu genetik yang baik serta meningkatkan pertumbuhan populasi hewan ternak. Pemerintah melakukan segala Upaya untuk menghasilkan produk sapi dalam negeri, salah satunya bermacam jenis sapi potong telah di import baik dalam kondisi ternak yang masih hidup maupun bentuk lain seperti semen beku. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan genetic terbaik sapi potong (Susilawati, 2011).

Inseminasi Buatan merupakan program pemerintah yang merupakan bentuk Upaya yang dilakukan guna meningkatkan produktivitas daging dan kualitas gen ternak (Susilawati, 2011). Inseminasi Buatan dilakukan ada saat 12 hingga 18 jam setelah ternak mengalami birahi (Azwani dkk., 2021). Fungsi dari program inseminasi buatan selain untuk mendapatkan mutu gen ternak unggulan, juga untuk mencegah penyakit menular, biaya perawatan lebih murah, recording lebih akurat, dan mencegah transmisi penyakit maupun kecelakaan yang disebabkan pejection (Kusumawati dan Leondro, 2014). Program Inseminasi buatan dinyatakan berhasil

dilakukan jika terjadi kebuntingan. Terdapat parameter yang menjadi tolak ukur untuk evaluasi efisiensi reproduksi sapi betina yaitu Conception rate (CR), dan Service per Conception (SC). Parameter tersebut merupakan hasil evaluasi dari peranan menggunakan teknologi Inseminasi Buatan yang berpengaruh terhadap proses peningkatan populasi sehingga meningkatnya produksi sapi potong (Nuryadi dan Wahjuningsih, 2011). Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan tugas akhir mengenai perhitungan *Service Per Conception* dan *Conception Rate* di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui performan reproduksi sapi potong yang diukur berdasarkan Service per Conception (S/C), Conception Rate (CR), yang nantinya akan digunakan untuk informasi bagi peternak, petugas inseminator, dan dinas ketahanan pangan dan peternakan sebagai acuan untuk peningkatan reproduksi ternak sapi di Kecamatan Kembang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka dibutuhkan suatu analisis untuk mengetahui bagaimana Tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan dengan sistem *Conception Rate* dan *Service Per Conception* pada sapi potong di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari tugas akhir ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan berdasarkan *Conception Rate* dan *Service Per Conception* pada sapi potong di wilayah Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

#### **1.4. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan yaitu semoga tugas akhir ini mampu memberikan gambaran nyata dan informasi ilmiah tentang kegiatan Inseminasi Buatan di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Semoga tugas akhir ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan sektor peternakan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, serta dapat menjadi landasan bagi tugas akhir di masa depan.